

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dengan berbagai hal, salah satunya melalui sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu negara adalah melalui pendidikan. Sejalan dengan pernyataan di atas, Menteri Keuangan Indonesia Sri Mulyani Indrawati (Sindonews, 2019) menyebutkan bahwa pendidikan masuk kedalam enam langkah yang harus dilakukan untuk bisa menjadi negara maju, berikut ini penjelasannya:

“...kedua, penguatan sumber daya manusia melalui pendidikan, riset kesehatan dan perlindungan sosial,...”.

Mengingat pernyataan menteri keuangan Indonesia di atas, maka sebuah survei yang dilakukan oleh *Global Competitiveness Index* (GTCI) menyebutkan bahwa daya saing Indonesia yang dinilai dari pendapatan per kapita, pendidikan, infrastruktur teknologi komputer informasi, gender, lingkungan, tingkat toleransi, sampai dengan stabilitas politik menunjukkan peringkat ke-6 dari negara ASEAN yang ada dengan perolehan skor sebesar 38,61, skor tersebut hanya unggul dari Negara Laos, Vietnam, dan Kamboja. Sementara data yang dikeluarkan oleh *Human Development Reports* pada tahun 2017 berdasarkan *Education Index* menyebutkan bahwa pendidikan di Indonesia berada di posisi ke-7 ASEAN dengan skor 0,622, hal ini sangat jauh perbandingannya dengan pendidikan di Singapura dengan skor 0,832 yang kala itu menduduki posisi pertama pendidikan di negara-negara ASEAN (Gerintya, 2019).

Sejalan dengan fakta di atas, pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Bab XIII Pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”, dengan undang-undang yang sama namun ayat 2 yang berbunyi

“Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Selain itu, undang-undang yang juga mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Dikeluarkannya undang-undang di atas bertujuan untuk memberikan informasi bahwa pemerintah memberikan dukungan penuh terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia, mengingat tujuan pendidikan itu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa melalui suasana belajar dan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam sekolah. Berbicara tentang pendidikan tentunya tidak akan lepas dari prestasi yang dihasilkan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar yang dihasilkan sering kali menjadi tolok ukur dalam menentukan tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran tertentu, semakin tinggi prestasi belajar maka siswa tersebut dianggap dapat memahami apa yang disampaikan.

Menurut Syah (2014: 148-150) prestasi belajar terdapat tiga ranah yaitu ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif), dan ranah karsa (psikomotorik). Pentingnya prestasi belajar yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam menentukan tingkat pemahaman siswa dalam mata pelajaran tertentu sering kali tidak sejalan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Hal tersebut didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Amelia, 2017) dengan judul “Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Kontribusinya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017” yang menyatakan bahwa sekolah tersebut diketahui belum maksimal dalam memperoleh nilai mata pelajaran akuntansi dimana banyak dari siswa masih kesulitan memenuhi standar Kriteria Kelulusan Minimal (KKM), oleh karena itu diambil langkah berupa remedi untuk memperbaiki

nilai yang belum tuntas tersebut. Penelitian lain oleh (Selpia, 2015) dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Akuntansi, Gaya Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi dan Keuangan Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015” yang menyatakan bahwa nilai UTS Pengantar Akuntansi dan Keuangan siswa kelas X sekolah tersebut menunjukkan hasil yang belum memuaskan, hal ini ditandai dengan hasil prosentase sebesar 40% siswa yang mampu mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) sedangkan 60% siswa masih belum mampu dalam mencapai KKM tersebut, diketahui bahwa standar nilai KKM yang diberikan adalah 75.

Prestasi belajar yang diharapkan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun sesuai dengan ketetapan masing-masing sekolah mengenai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Harapan tersebut sesuai dengan langkah yang sudah diberikan oleh pemerintah seperti perbaikan atau penyempurnaan kurikulum yang berlaku saat ini, pelatihan yang diberikan kepada guru, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Namun pada kenyataannya harapan tentang meningkatnya prestasi belajar tersebut tidak selalu sejalan dengan fakta yang terjadi di lapangan, hal tersebut bisa tampak pada fakta tentang rendahnya prestasi belajar yang telah disampaikan diatas dalam hal belum tercapainya nilai yang mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Rendahnya prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa tersebut disebabkan oleh banyak faktor, baik dari dalam maupun luar individu yang bersangkutan.

Menurut Syah (2014: 129-136) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi tiga yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal terdiri dari aspek fisiologis dan psikologis (tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa). Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial (lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga) dan lingkungan nonsosial (gedung sekolah, rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan). Faktor pendekatan belajar (strategi yang digunakan dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar materi tertentu). Meskipun

faktor pendekatan belajar juga penting dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa namun penelitian ini hanya menggunakan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi belajar dari siswa. Faktor yang dipilih dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga (eksternal) karena keluarga merupakan pendidikan pertama yang diperoleh oleh seorang anak sebelum terjun ke dalam lingkungan sosial lainnya, kemudian untuk dipilihnya motivasi berprestasi (internal) karena motivasi dalam diri siswa sendiri dalam melakukan tindakan belajar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan, Suryani, & Widiyanto, 2015) dengan judul “Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekonomi Kelas XI IPS SMA 1 Bangsri 2012/2013” yang menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah lingkungan keluarga. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan lingkungan keluarga adalah sifat dan kebiasaan orang tua yang dapat mempengaruhi sikap anak. Perhatian yang diberikan oleh kedua orang tua juga berpengaruh pada prestasi yang diperoleh oleh anak tersebut, perhatian bisa berwujud tersedianya sarana dan prasarana belajar yang menjadikan anak lebih bersemangat dalam menjalankan aktivitas belajarnya. Selain itu, menegur anak jika melakukan hal-hal yang kurang baik dengan disertai arahan atau bimbingan juga memberikan pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar di dalam sekolah.

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor penentu tinggi atau rendahnya prestasi belajar dari siswa karena di dalam keluarga bisa disebut sebagai unit terkecil dari sebuah organisasi yang mana sebelum seorang siswa tersebut terjun masuk dalam lingkungan sekolah dan masyarakat, lingkungan pertama yang dimasuki yaitu lingkungan keluarga. Dalam lingkungan tersebut, seorang anak diberikan pendidikan pertama oleh keluarga yang utamanya diberikan oleh orang tua, pendidikan yang dimaksud adalah pembentukan karakter dalam bersikap dengan orang lain sehingga perilaku baik maupun buruk yang ditunjukkan akan sangat ditentukan dengan pemberian pendidikan pertama oleh keluarga ini. Sejalan dengan pengertian diatas, dalam penelitian Saleh (2014) dengan judul “Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan

Kampus dan Aktif Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik” yang menyebutkan bahwa pendidikan yang diterima dalam keluarga akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah. Selain lingkungan keluarga yang menjadi faktor, motivasi berprestasi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Afiati, 2015) dengan judul “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kontinuitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Purbalingga”, dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa motivasi berprestasi dalam diri siswa sekolah tersebut masih kurang optimal, hal ini ditandai dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas dimana masih banyak yang kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, selain itu banyak dari siswa yang belum memiliki kesadaran dalam belajar di dalam kelas dengan cara bersenda gurau dengan temannya, dan tidak mau mencatat materi yang diberikan oleh guru.

Motivasi berprestasi bisa dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa karena berhubungan dengan dorongan dari dalam diri individu tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan semangat dan sesuai dengan keinginan dari siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Hechausen (Djaali, 2013: 103) menyatakan motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuan setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam undang-undang tersebut menyebut tentang pentingnya pendidikan dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki. Hal ini bisa dibuktikan dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam rangka mencapai tujuan

pembelajaran, dalam prestasi belajar yang dimaksud tentunya terdapat faktor yang mempengaruhi yang bisa dijadikan sebagai acuan dalam menunjang tinggi atau rendahnya prestasi yang diperoleh siswa. Faktor yang dimaksud adalah intern dan ekstern, dalam intern yang dikaji dalam penelitian ini yaitu motivasi berprestasi dimana merupakan dorongan dalam diri seorang individu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan untuk ekstern yang dikaji dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga dimana dalam lingkungan ini merupakan proses pendidikan pertama dan utama dari seorang anak sebelum dirinya terjun dalam dunia pendidikan dan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berinisiatif melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kontribusi dari lingkungan keluarga dan motivasi berprestasi siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo dengan judul “Kontribusi Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Sukoharjo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa fakta yang menjadi permasalahan, seperti:

1. Pentingnya pendidikan dalam pengembangan potensi diri seorang siswa.
2. Prestasi belajar merupakan ukuran yang digunakan dalam menentukan tinggi atau rendahnya materi yang sudah dipahami oleh siswa.
3. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu intern dan ekstern.
4. Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor ekstern yang mewakili dalam penelitian ini.
5. Motivasi berprestasi menjadi salah satu faktor intern yang mewakili dalam penelitian ini.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu mengidentifikasi batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup

dalam penelitian ini, agar masalah yang akan diteliti menjadi lebih fokus. Penelitian ini difokuskan pada lingkungan keluarga dan motivasi berprestasi siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo yang tergolong masih rendah oleh karena itu faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga dan motivasi berprestasi, yaitu prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo Kelas XI Tahun 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Adakah kontribusi yang positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri 1 Sukoharjo?
2. Adakah kontribusi yang positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri 1 Sukoharjo?
3. Adakah kontribusi yang positif dan signifikan lingkungan keluarga dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri 1 Sukoharjo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kontribusi yang positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri 1 Sukoharjo.
2. Untuk mendeskripsikan kontribusi yang positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri 1 Sukoharjo.

3. Untuk mendeskripsikan kontribusi yang positif dan signifikan lingkungan keluarga dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri 1 Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa teoritis dan praktis yang tertuang sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan kajian dalam menilai prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo dan dapat digunakan untuk melengkapi tujuan teoritis yang berkaitan dengan kegiatan belajar yaitu lingkungan keluarga dan motivasi berprestasi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk mengetahui berbagai informasi dan pengalaman mengenai permasalahan yang telah disampaikan di atas yaitu kontribusi lingkungan keluarga dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar yang dilakukan pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri 1 Sukoharjo.

- b. Bagi mahasiswa

Sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang pentingnya prestasi dalam belajar yang dalam hal ini dilakukan dalam dunia pendidikan dengan melibatkan lingkungan keluarga dan motivasi berprestasi yang menjadi faktor penentunya.

- c. Bagi siswa

Untuk mengetahui tentang pentingnya prestasi belajar yang ditujukan kepada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri 1 Sukoharjo dengan melibatkan lingkungan keluarga dan motivasi berprestasi sebagai faktor penentunya.

d. Bagi pemerintah

Untuk mengetahui sejauh mana proses pendidikan telah melahirkan siswa dan siswi yang berprestasi dalam dunia pendidikan dalam jenjang sekolah menengah kejuruan.